

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan anestesi adalah usaha untuk menghilangkan nyeri dengan teknik-teknik yang dipakai dalam tindakan operasi. Anestesi dapat dilakukan dengan *General Anesthesia (GA)*, *Regional Anesthesia (RA)*, *Local Anesthesia (LA)*. Anestesi regional adalah tindakan analgesia yang dilakukan dengan cara menyuntikkan obat anestetika lokal pada lokasi saraf yang menginervasi regio tertentu, yang menyebabkan hambatan konduksi impuls aferen yang bersifat temporer (Mangku & Senopati, 2010).

Anestesi regional semakin berkembang dan meluas pemakaiannya, mengingat berbagai keuntungan yang ditawarkan, diantaranya relatif lebih murah, pengaruh sistemik yang minimal, menghasilkan analgesi yang adekuat dan kemampuan mencegah respon stress secara lebih sempurna (Samodro dkk, 2011). Teknik anestesi spinal atau Sub Arakhnoid Blok (SAB) memiliki keuntungan karena tekniknya yang sederhana, cepat, kurangnya risiko toksisitas sistemik dan peningkatan kepadatan blok anestesi spinal (Naitik, 2015).

Beberapa komplikasi yang dapat ditimbulkan oleh teknik anestesi spinal diantaranya hipotensi, nyeri kepala pasca anestesi spinal atau *Post Dural Puncture Headache (PDPH)*, total blok spinal, bradikardi, dan kegagalan blok (Naitik, 2015). Menurut Irawan dkk 2013 angka kejadian nyeri kepala pasca

anestesi spinal atau *Post Dural Puncture Headache (PDPH)* setelah penusukan duramater berkisar antara 0,1% sampai 36%. Pasien yang mengalami *PDPH* dapat mengalami mual, muntah, gangguan penglihatan, tinnitus atau ketulian (Mursaid & Naranjo, 2006). *PDPH* tidak hanya menyebabkan penurunan produktivitas pasien namun juga memiliki potensi untuk mengakibatkan rendaya, gangguan psikologis, ekonomi dan sosial sehingga *PDPH* merupakan sumber morbiditas bagi pasien (Apfel C., ddk., 2010). Insidensi *PDPH* dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya umur, jenis kelamin, kehamilan, ukuran jarum, tipe jarum, orientasi bevel terhadap serat duramater, banyak penusukan dan pengalaman klinik operator (Dubost C., dkk., 2011). Insidensi *PDPH* tertinggi terjadi pada umur antara 18-30 tahun dan lebih sering terjadi pada individu dengan indeks masa tubuh (IMT) yang rendah (Porhomayon J., dkk, 2013).

Terapi farmakologi yang digunakan dalam menurunkan tingkat nyeri biasanya menggunakan analgetik yang memiliki beberapa efek samping. Akupresur merupakan suatu terapi komplementer dan terapi alternatif yang tidak memiliki efek samping dan dapat digunakan untuk menurunkan tingkat nyeri akut maupun nyeri kronis. Akupresur akan menyeimbangkan aliran energi *qi* tubuh sehingga akan menghilangkan rasa nyeri. (Kurniyawan,E. H., 2016). Menurut Kurniyawan,E. H. (2016) teknik akupresur ini tidak invasif, aman, dan efektif. Akupresur terbukti dapat mengurangi nyeri punggung, nyeri kepala, osteoarthritis, otot, leher, nyeri pre-operasi dan postoperasi, mual muntah dan masalah tidur. Tindakan akupresur

memberi manfaat pada tubuh antara lain meningkatkan stamina tubuh, melancarkan peredaran darah, mengurangi rasa nyeri, mengurangi stress atau menenangkan pikiran (Erwanto, dkk 2017).

Berdasarkan hasil wawancara dan studi pendahuluan di IBS RSUD Wonosari jumlah pasien yang melakukan operasi dengan spinal anestesi pada bulan September sampai November tahun 2018 adalah sebanyak 102 pasien, dan setiap bulannya ada sekitar 90 pasien yang menjalani tindakan pembiusan dengan spinal anestesi yang mengalami *PDPH*. Prosedur yang diberikan pada pasien yang mengalami *PDPH* di RSUD Wonosari adalah pasien diberikan posisi supinasi atau dilakukan tirah baring selama 24 jam, di RSUD Wonosari belum pernah dilakukan penelitian pengaruh pemberian akupresur titik EX-HN3 dan EX-HN 4 terhadap nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache (PDPH)* pasca anestesi spinal.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh pemberian akupresur terhadap nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache (PDPH)* pasca anestesi spinal?

C. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang dibahas, maka tujuan penelitian yang diambil, yaitu:

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh pemberian akupresur terhadap kejadian nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) pasca anestesi spinal.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengidentifikasi nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) pasca anestesi spinal pada kelompok intervensi.sebelum dan sesudah diberikan akupresur.
- b. Untuk mengidentifikasi nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) pasca anestesi spinal pada kelompok pembanding sebelum dan sesudah 30 menit.

D. Ruang lingkup

Ruang lingkup penlitian ini mencakup bidang kepeawatan anestesiologi pada pasien pasca spinal anestesi di IBS RSUD Wonosari untuk mengetahui pengaruh pemberian terapi akupresur terhadap nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) pasca anestesi spinal.

E. Manfaat

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambahkan teori dalam pengembangan ilmu tentang pengaruh pemberian akupresur terhadap kejadian nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) pasca anestesi spinal.

2. Manfaat Praktis

a. Institusi Rumah Sakit

Sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan pelaksanaan prosedur pasca spinal anestesi.

b. Perawat pelaksana Lapangan

Untuk meningkatkan pelaksanaan prosedur pemberian akupresur pasca spinal anestesi.

c. Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dalam melanjutkan penelitian yang lebih mendalam berkaitan dengan pengaruh pemberian akupresur terhadap kejadian nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache* (PDPH) pasca anestesi spinal.

F. Keaslian Penelitian

1. Irawan (2013) “Kejadian *Post Dural Puncture Headache* dan Nilai Numeric Rating Scale Pascaseksio Sesarea dengan Anestesi Spinal” Penelitian ini bersifat observasional dengan rancangan *cross sectional*. Jumlah sampel adalah 115 wanita hamil.

Persamaan variabel yang diteliti sama yaitu kejadian *post dural puncture headache*.

Perbedaan penelitian terdahulu tujuannya untuk mengetahui kejadian *post dural puncture headache* pada pasien pasca seksio sesarea dengan anestesi spinal di Rumah Sakit Dr. Hasan Sadikin (RSHS) Bandung pada bulan Januari-April 2010. Sedangkan pada penelitian ssat ini akan membahas tentang pemberian akupresur terhadap nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache (PDPH)* pasca anestesi spinal.

2. Kurniyawan (2016) “Terapi Komplementer Alternatif Akupresur dalam Menurunkan Tingkat Nyeri” jenis penelitian ini merupakan naratif review yang menjelaskan beberapa teknik terapi akupresur yang digunakan sebagai terapi alternatif dalam menurunkan tingkat nyeri pasien dengan berbagai penyakit akut maupun kronik. Narrative review ini mengambil 25 jurnal elektronik internasional antara tahun 2006 sampai 2016 dengan menggunakan mesin pencari google scholar.

Persamaan yaitu variabel bebas teknik akupresur.

Perbedaan penelitian ini merupakan naratif review.

3. Rahmayati (2017) "Pengaruh Terapi Komplementer Akupresur terhadap Mual Muntah Pasca Operasi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung" jenis penelitian ini bersifat *Quasi Eksperimen* dengan sampel berjumlah 22 responden.

Persamaan variabel yang diteliti yaitu pemberian akupresur.

Perbedaan penelitian terdahulu meneliti pengaruh pemberian terapi komplementer akupresur terhadap mual muntah pasca operasi, sedangkan penelitian saat ini akan membahas mengenai pemberian akupresur terhadap nyeri kepala atau *Post Dural Puncture Headache (PDPH)* pasca anestesi spinal.

-
- ¹ Mangku, G., & Senopati, G. A. (2010). *Buku Ajar Ilmu Anestesi dan Reanimasi*. Jakarta : PT Indeks
- ² Samodro, R., Sutiyono, D., & Satoto, H. H. (2011). Mekanisme Kerja Obat Anestesi Lokal. *Jurnal Anestesiologi Indonesia*. Volume III, Nomor 1 : 48-49
- ³ Naitik, P. (2015). Anesthesia For Cesarean Delivery. *Journal of Advanced Medical and Dental Sciences Research ; Amritsar Vol. 3, Iss. 4: 25-29*.
- ⁴ Naitik, P. (2015). Anesthesia For Cesarean Delivery. *Journal of Advanced Medical and Dental Sciences Research ; Amritsar Vol. 3, Iss. 4: 25-29*.
- ⁵ Irawan, D., Taviyanto, D., & Surahman, E. (2013). Kejadian Post Dural Puncture Headache dan Nilai Numeric Rating Scale Pascaseksio Sesarea dengan Anestesi Spinal. *Jurnal Anestesi Perioperatif; 1 (3): 183-8*.
- ⁶ Musaid RA, Naranjo TM. Spinal block complications in obstetrics and gynecology patients. *Neurosciences*. 2006; 11(3): 140-4.
- ⁷ Apfel C, Saxena A, Cakmakkaya S, Gaiser R, Radke O. Prevention of postdural puncture headache after accidental dural puncture: a quantitative systematic review. *British Journal of Anaesthesia*. 2010; 105 (3): 255–63
- ⁸ Dubost C, Gouez A, Zetlaoui J, Benhamou D. Increase in optic nerve sheath diameter induced by epidural blood patch: a preliminary report. *British Journal of Anaesthesia*. 2011; 107(4): 627–30
- ⁹ Porhomayon J, Zadeii G, Yarahamadi A, Nader ND. A Case of Prolonged Delayed Post dural Puncture Headache in a Patient with Multiple Sclerosis Exacerbated by Air Travel. Hindawi Publishing Corporation *Anesthesiology Research and Practice*. 2013; Article ID 923904, 4 pages
- ¹⁰ Kurniyawan, E. H. (2016). Narrative Review: Terapi Komplementer Alternatif Akupresur dalam Menurunkan Tingkat Nyeri. *NurseLine Journal Vol. 1 No. 2 p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 2541-464X*
- ¹¹ Kurniyawan, E. H. (2016). Narrative Review: Terapi Komplementer Alternatif Akupresur dalam Menurunkan Tingkat Nyeri. *NurseLine Journal Vol. 1 No. 2 p-ISSN 2540-7937 e-ISSN 2541-464X*